



ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. D G1P0A0 IBU HAMIL 38 MINGGU DENGAN ANEMIA RINGAN: LAPORAN KASUS

Endang Sihaloho, Mery Krista Simamora, Selvia Yolanda Dalimunthe, Ristiani*

Jurusan Kebidanan, Akademi Kebidanan Nusantara 2000, JL. Panglima Denai, No.28, Denai, Medan Denai, Tegal Sari Mandala II, Medan Denai, Medan, Sumatera Utara 20227 Indonesia

*ristianistingy@gmail.com

ABSTRAK

Setiap tahun, ratusan ribu perempuan menghadapi permasalahan kesehatan, kecacatan, atau kematian yang terkait dengan komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Anemia memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan risiko kesehatan pada bayi baru lahir, anak-anak, dan ibu-ibu, terutama di negara-negara dengan pendapatan rendah hingga menengah. Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin menurun di bawah batas normal, sehingga mengurangi kemampuan tubuh untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kondisi ini sering terjadi pada semua kelompok usia, namun anak-anak dan wanita hamil lebih rentan terdampak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil 38 minggu dengan mengalami anemia ringan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah Ny. D G1P0A0 ibu hamil dengan usia kehamilan 38 minggu yang mengalami anemia ringan. Pengkajian dilaksanakan pada 13 maret 2022 di Klinik Harapan Keluarga Medan diperoleh bahwa ibu memiliki keluhan susah tidur, merasa lemas dan sering buang air kecil. Pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan darah haemoglobin diperoleh sebesar 9,5 gr%. Pengkajian dilaksanakan pada 13 maret 2022 pada ibu hamil dengan usia kehamilan 38 minggu ditemukan bahwa ibu mengalami anemia ringan.

Kata kunci: anemia; asuhan kebidanan; ibu hamil

MIDWIFERY CARE IN NY. D G1P0A0 38 WEEKS PREGNANT WOMAN WITH MILD ANEMIA: CASE REPORT

ABSTRACT

Every year, hundreds of thousands of women face health problems, disability, or death related to complications during pregnancy and childbirth. Anemia has a strong association with increased health risks in newborns, children, and mothers, especially in countries with low to middle income. Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin levels decreases below normal limits, thereby reducing the body's ability to transport oxygen throughout the body. This condition often occurs in all age groups, but children and pregnant women are more susceptible to being affected. This study aims to determine the analysis of midwifery care provided to 38 weeks pregnant women who experience mild anemia. This research uses a descriptive design with a case study approach. The subject of this research is Mrs. D G1P0A0 pregnant woman at 38 weeks' gestation who experiences mild anemia. An assessment carried out on March 13 2022 at the Medan Family Hope Clinic found that the mother had complaints of difficulty sleeping, feeling weak and frequent urination. Supporting examination, namely blood hemoglobin examination, was obtained at 9.5 gr%. An assessment carried out on March 13 2022 on pregnant women with a gestational age of 38 weeks found that the mother had mild anemia.

Keywords: anemia; midwifery care; pregnant mother

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya, ratusan ribu wanita mengalami masalah kesehatan, kecacatan, atau kematian terkait komplikasi kehamilan dan kelahiran. Anemia memiliki kaitan erat dengan peningkatan risiko kesehatan neonatal, anak, dan ibu, lebih-lebih di negara dengan pendapatan rendah hingga menengah (WHO, 2015). Anemia dari tingkat ringan hingga sedang selama kehamilan bisa mengurangi kualitas kesehatan ibu dan bayi (Rahman et al., 2016). Risiko yang mungkin timbul termasuk perdarahan setelah persalinan, prematuritas, kejang, hingga anemia parah yang berujung pada kegagalan jantung

atau kematian (Berhe et al., 2019). Dampaknya terhadap ekonomi dan sosial negara cukup signifikan, mempengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas ekonomi, dan kualitas hidup, yang pada gilirannya memperburuk kondisi ekonomi negara tersebut (WHO, 2015).

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh. Ini dapat menjadi indikator gizi buruk dan kesehatan yang kurang baik. Meskipun anemia ringan sering terjadi dan dapat dianggap sebagai bagian dari fisiologi normal kehamilan, anemia defisiensi besi juga umum terjadi selama kehamilan dan dapat memiliki konsekuensi kesehatan yang merugikan bagi ibu dan anak (Al-Khaffaf et al., 2020; Alreshidi & Haridi, 2021). Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin menurun di bawah normal, mengurangi kemampuan pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh. Kondisi ini umum di antara semua kelompok usia, tetapi anak-anak dan wanita hamil lebih terdampak (Stephen et al., 2018). WHO mendefinisikan anemia pada wanita non-hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 12,0 g/dl dan pada wanita hamil di bawah 11,0 g/dl (WHO, 2015). Anemia ringan pada ibu hamil ditandai dengan kadar hemoglobin 10,0 hingga 10,9 g/dl, sedangkan anemia sedang dan berat ditandai dengan kadar lebih rendah (Wemakor, 2019).

Anemia dianggap sebagai masalah kesehatan global yang ringan dengan prevalensi 5,0% hingga 19,9%, sedang sebesar 20% hingga 39,9%, dan parah sebesar 40% atau lebih. Penyakit ini menyerang lebih dari setengah miliar perempuan berusia 15-49 tahun di seluruh dunia, dan angka kejadiannya lebih tinggi di negara-negara berkembang (Osungbade & Oladunjoye, 2012; WHO, 2015). Sekitar 38% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, dengan jumlah yang signifikan di Afrika. Survei Demografi dan Kesehatan Nigeria menyoroti prevalensi 61,1% di kalangan wanita hamil, yang menggarisbawahi tingkat keparahan anemia. Ini dikategorikan ke dalam tingkat ringan, sedang, dan parah berdasarkan studi populasi (NPC, 2019). Risiko penyakit terkait kehamilan meningkat seiring dengan malnutrisi dan kekurangan zat gizi mikro yang penting bagi kesejahteraan ibu dan anak (Siteti et al., 2014). Pemahaman mendasar tentang anemia selama kehamilan sangat penting untuk pencegahannya (Appiah et al., 2020). Di daerah pedesaan, prevalensi anemia meningkat karena terbatasnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya tingkat pendidikan yang berdampak pada akses pendidikan kesehatan, dan buruknya praktik kesehatan termasuk tidak memadainya layanan antenatal, yang semuanya penting bagi kesehatan ibu dan bayinya (Ekwere et al., 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil 38 minggu dengan mengalami anemia ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah Ny. D G1P0A0 ibu hamil dengan usia kehamilan 38 minggu yang mengalami anemia ringan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan responden memenuhi latar belakang yang diinginkan oleh penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (history), observasi (observasi), pemeriksaan fisik (physical assessment), dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian dilaksanakan pada 13 maret 2022 di Klinik Harapan Keluarga Medan diperoleh bahwa ibu memiliki keluhan susah tidur, merasa lemas dan sering Buang Air Kecil (BAK). Hasil pemeriksaan keadaan umum composmentis dan status emosional stabil, konjungtiva tampak pusat. Berat badan ibu sebesar 68 kg dan lingkaran lengan atas sebesar 25 cm. Hasil pengukuran vital sign diperoleh tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 72 kali per menit, pernapasan 19 kali per menit dan suhu 36°C. Pemeriksaan

penunjang yaitu pemeriksaan darah haemoglobin diperoleh sebesar 9,5 gr%. Intervensi yang diberikan yaitu (1) memberikan pendidikan kesehatan pada ibu meliputi menganjurkan pada untuk mengkonsumsi makanan gizi seimbang seperti karbohidrat misalnya kacang-kacangan, buah segar, sayur-sayuran, protein misalnya telur, tahu, tempe, ikan dan susu, zat besi yang diperoleh dari daging, hati, telur dan kedelai, asam folat misalnya vitamin B dan Vitamin C diperoleh dari jeruk, brokoli dan juga roti; menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup dan mengurangi aktifitas yang berlebihan dan berat; memberitahukan pada ibu untuk particular hygiene misalnya ibu menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari infeksi dengan mengganti pakaian basah dan kotor; memberikan KIE tentang tablet Fe yaitu mengkonsumsi suplemen zat besi dengan air putih jangan diminum dengan susu, teh atau air soda pop. (2) Penatalaksanaan pemberian vitamin, meliputi Fe 2x1 tablet/ hari; Calcifar 3x1 tablet/ hari; Vitamin B kompleks 3x1 tablet/ hari; Vitamin C 3x1 tablet/ hari.

Hasil penelitian ini yaitu pada keluhan ibu menyatakan bahwa ibu merasa lemas dan pada pemeriksaan fisik pada ibu ditemukan bahwa konjungtiva tampak pucat serta pada pemeriksaan darah haemoglobin diperoleh sebesar 9,5 gr/dl. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mengalami anemia ringan. Menurut definisi World Health Organization (WHO), ibu hamil dengan nilai hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL dianggap anemia yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi ringan (9,5-10,9 g/dL), sedang (7-9,4 g/dL) dan berat (di bawah 7 g/dL) (KINCI et al., 2020). Kekurangan zat besi dapat menyebabkan berbagai efek fisik dan kognitif. Gambaran klinis defisiensi besi seringkali ditandai dengan berbagai gejala yang meliputi kelelahan, mudah tersinggung, lemas, rambut rontok, serta konsentrasi dan performa kerja yang buruk berdasarkan tingkat keparahan kondisinya (Camaschella, 2015).

Zat besi merupakan elemen penting yang terlibat dalam berbagai fungsi fisiologis dan aktivitas seluler. Hal ini mewakili kofaktor untuk banyak enzim, dan terlibat dalam pengangkutan oksigen oleh hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah dan juga dalam berbagai proses seluler, termasuk sintesis DNA dan reaksi reduksi oksidasi. Peran zat besi dalam perkembangan dan fungsi otak. Kadar zat besi yang tidak mencukupi menyebabkan penurunan fungsi enzim dan rendahnya produksi sel darah merah yang mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen ke jaringan (Evstatiev & Gasche, 2011; Garzon et al., 2020; Low et al., 2016). Pada penelitian ini ibu mengalami anemia ringan pada usia kehamilan 38 minggu dan masuk pada masa trimester ke tiga. Hal ini menunjukkan bahwa risiko terjadinya anemia lebih tinggi pada trimester ketiga dan kedua jika dibandingkan dengan trimester pertama. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Arab Saudi, yang menemukan bahwa prevalensi anemia lebih tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama (Elzahrani, 2012). Hal ini dapat disebabkan karena semakin bertambahnya usia kehamilan ibu menjadi lemah dan zat besi dalam darah terbagi dengan janin di dalam rahim sehingga menurunkan kapasitas pengikatan zat besi dalam darah ibu. Angka kematian lebih tinggi pada wanita dengan kadar hemoglobin sangat rendah dan memiliki penyakit penyerta seperti perdarahan postpartum, gagal ginjal, dan koagulasi intravaskular diseminata. hal yang sama dilaporkan oleh penelitian lain (Frass, 2015; Ghimire & Ghimire, 2013; Ivan & Mangaiarkkarasi, 2013; Naz & Begum, 2013).

Zat besi tidak dapat disintesis oleh tubuh, oleh karena itu anemia defisiensi zat besi harus ditangani dengan penggantian zat besi: penggantian oral direkomendasikan sebagai terapi lini pertama, dengan pertimbangan pemberian intravena (IV) ketika penggantian oral gagal, tidak dapat ditoleransi, ketika kemungkinan terjadi malabsorpsi, ketika anemia terjadi parah (misalnya Hb <80 g/L) atau ketika anemia terjadi pada akhir kehamilan dan diperlukan penggantian yang cepat. Wanita dengan anemia defisiensi zat besi harus disarankan untuk mengonsumsi makanan tinggi zat besi, namun hal ini tidak cukup untuk mengobati anemia defisiensi zat besi (Authority, 2015; Department of Health, 2019; Shand et al., 2020). Hasil pemeriksaan pada responden diperoleh bahwa lingkaran lengan atas sebesar 25 cm yaitu dalam batas normal. Lingkaran lengan atas adalah indikator umum lainnya yang digunakan

untuk menilai status gizi dalam studi epidemiologi dan klinis (Welke et al., 2017). Lingkar lengan atas berkorelasi dengan indeks massa tubuh (Sisay et al., 2020). Indeks massa tubuh merupakan indikator penting metabolisme manusia dan status gizi (Goldstein et al., 2017). Hanya sedikit penelitian yang mengevaluasi hubungan antara indikator antropometri pada wanita dan anemia (Cao et al., 2016; Jones et al., 2016; Welke et al., 2017).

SIMPULAN

Pengkajian dilaksanakan pada 13 maret 2022 pada ibu hamil dengan usia kehamilan 38 minggu ditemukan bahwa ibu mengalami anemia ringan. Kadar zat besi yang tidak mencukupi menyebabkan penurunan fungsi enzim dan rendahnya produksi sel darah merah yang mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen ke jaringan menyebabkan ibu mengalami lemas dalam beraktivitas. Penelitian berikutnya dapat menginvestigasi variabel lain yang memengaruhi perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Misalnya, faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang mungkin memengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khaffaf, A., Frattini, F., Gaiardoni, R., Mimiola, E., Sissa, C., & Franchini, M. (2020). Diagnosis of Anemia in Pregnancy. *Journal of Laboratory and Precision Medicine*, 5(9), 1–5.
- Alreshidi, M. A., & Haridi, H. K. (2021). Prevalence of Anemia and Associated Risk Factors among Pregnant Women in an Urban Community at the North of Saudi Arabia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 62(3), E653–E663. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2021.62.3.1880>
- Appiah, P. K., Nkuah, D., & Bonchel, D. A. (2020). Knowledge of and Adherence to Anemia Prevention Strategies among Pregnant Women Attending Antenatal Care Facilities in Juaboso District in Western-North Region, Ghana. *Journal of Pregnancy*, 2020.
- Authority, N. B. (2015). *Patient Blood Management Guidelines: Module 5-Obstetrics and Maternity*. NBA Canberra, Australia.
- Berhe, K., Fseha, B., Gebremariam, G., Teame, H., Etsay, N., Welu, G., & Tsegay, T. (2019). Risk Factors of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Health Facilities of Eastern Zone of Tigray, Ethiopia, Case-Control Study. *Pan African Medical Journal*, 34(1).
- Camaschella, C. (2015). Iron-Deficiency Anemia. *New England Journal of Medicine*, 372(19), 1832–1843.
- Cao, C., Pressman, E. K., Cooper, E. M., Guillet, R., Westerman, M., & O'Brien, K. O. (2016). Prepregnancy Body Mass Index and Gestational Weight Gain Have No Negative Impact on Maternal or Neonatal Iron Status. *Reproductive Sciences*, 23(5), 613–622.
- Department of Health. (2019). *Clinical Practice Guidelines: Pregnancy Care*. Australian Government Department of Health.
- Ekwere, T. A., Ekanem, A. M., & Ekwere, T. (2015). Maternal Knowledge, Food Restriction and Prevention Strategies Related to Anemia in Pregnancy: a Cross-Sectional Study. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 2(3), 331–338.
- Elzahrani, S. S. (2012). Prevalence of Iron Deficiency Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinics at Al-Hada Hospital. *Canadian Journal on Medicine*, 3(1), 10–14.

- Evstatiev, R., & Gasche, C. (2011). Iron Sensing and Signalling. *Gut*, gut-2010.
- Frass, K. A. (2015). Postpartum Hemorrhage is Related to the Hemoglobin Levels at Labor: Observational Study. *Alexandria Journal of Medicine*, 51(4), 333–337.
- Garzon, S., Cacciato, P. M., Certelli, C., Salvaggio, C., Magliarditi, M., & Rizzo, G. (2020). Iron Deficiency Anemia in Pregnancy: Novel Approaches for an Old Problem. *Oman Medical Journal*, 35(5), e166–e166. <https://doi.org/10.5001/omj.2020.108>
- Ghimire, R. H., & Ghimire, S. (2013). Maternal and Fetal Outcome Following Severe Anaemia in Pregnancy: Results from Nobel Medical College Teaching Hospital, Biratnagar, Nepal. *Journal of Nobel Medical College*, 2(1), 22–26.
- Goldstein, R. F., Abell, S. K., Ranasinha, S., Misso, M., Boyle, J. A., Black, M. H., Li, N., Hu, G., Corrado, F., Rode, L., Kim, Y. J., Haugen, M., Song, W. O., Kim, M. H., Bogaerts, A., Devlieger, R., Chung, J. H., & Teede, H. J. (2017). Association of Gestational Weight Gain With Maternal and Infant Outcomes: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA*, 317(21), 2207–2225. <https://doi.org/10.1001/jama.2017.3635>
- Ivan, E. A., & Mangaiarkkarasi, A. (2013). Evaluation of Anaemia in Booked Antenatal Mothers during the Last Trimester. *Journal of Clinical and Diagnostic Research: JCDR*, 7(11), 2487.
- Jones, A. D., Zhao, G., Jiang, Y. P., Zhou, M., Xu, G., Kaciroti, N., Zhang, Z., & Lozoff, B. (2016). Maternal Obesity During Pregnancy is Negatively Associated with Maternal and Neonatal Iron Status. *European Journal of Clinical Nutrition*, 70(8), 918–924.
- KINCI, M. F., KARAKAŞ PASKAL, E., SARUHAN, E., & SİVASLIOĞLU, A. A. (2020). Prevalence of Anemia: Figures at the Time of Pregnancy Detection in Our Hospital. *Journal of Clinical Obstetrics & Gynecology*, 30(4), 141–145. <https://doi.org/10.5336/jcog.2020-78232>
- Low, M. S. Y., Speedy, J., Styles, C. E., De-Regil, L. M., & Pasricha, S. (2016). Daily Iron Supplementation for Improving Anaemia, Iron Status and Health in Menstruating Women. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 4.
- Naz, H., & Begum, B. (2013). Prevalence and Associated Risk Factors of Anaemia in Pregnant Women in a Teaching Hospital, Korangi Industrial Area. *Pak J Surg*, 29(2), 131–133.
- NPC. (2019). Nigeria Demographic and Health Survey 2018. National Population Commission, ICF International.
- Osungbade, K. O., & Oladunjoye, A. O. (2012). Anaemia in Developing Countries: Burden and Prospects of Prevention and Control. *Anemia*, 3, 116–129.
- Rahman, M. M., Abe, S. K., Rahman, M. S., Kanda, M., Narita, S., Bilano, V., Ota, E., Gilmour, S., & Shibuya, K. (2016). Maternal Anemia and Risk of Adverse Birth and Health Outcomes in Low- and Middle-Income Countries: Systematic Review and Meta-Analysis. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 103(2), 495–504.
- Shand, A., Austin, K., Nassar, N., & Kidson-Gerber, G. (2020). Pharmacological Management of Anaemia in Pregnancy: a Review. *Journal of Pharmacy Practice and Research*, 50(3), 205–212. <https://doi.org/10.1002/jppr.1648>

- Sisay, B. G., Haile, D., Hassen, H. Y., & Gebreyesus, S. H. (2020). Performance of Mid-Upper Arm Circumference as a Screening Tool for Identifying Adolescents with Overweight and Obesity. *PLoS One*, 15(6), e0235063.
- Siteti, M. C., Namasaka, S. D., Ariya, O. P., Injete, S. D., & Wanyonyi, W. A. (2014). Anemia in pregnancy: Prevalence and Possible Risk Factors in Kakamega County, Kenya. *Science Journal of Public Health*, 2(3), 216–222.
- Stephen, G., Mgongo, M., Hussein Hashim, T., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*, 2018.
- Welke, L., Koenig, M. D., Thomson, J. L., Nemeth, E., White-Traut, R., McFarlin, B. L., Giurgescu, C., Engeland, C. G., Kominiarek, M. A., & Tussing-Humphreys, L. (2017). Iron Metabolism in African American Women in the Second and Third Trimesters of High-Risk Pregnancies. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 46(1), 148–158.
- Wemakor, A. (2019). Prevalence and Determinants of Anemia in Pregnant Women Receiving Antenatal Care at a Tertiary Referral Hospital in Northern Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19, 1–11.
- WHO. (2015). *The Global Prevalence of Anaemia in 2011*. Geneva: World Health Organization.